

Siaran Pers

INDONESIA-SWISS BAHAS POTENSI ENERGI BARU DAN TERBARUKAN

JAKARTA – Menteri PPN/Kepala Bappenas Sofyan Djalil menerima kunjungan Wakil Presiden Swiss sekaligus Menteri Lingkungan Hidup, Transportasi, Energi dan Komunikasi Swiss Douris Leuthard beserta delegasi di Kementerian PPN/Bappenas, Rabu (30/3). Pertemuan tersebut membahas sejumlah agenda kerja sama kedua negara, terutama mengenai energi terbarukan, lingkungan hidup, dan transportasi.

Saat ini, energi mix Indonesia terbagi atas 37 persen minyak, 22 persen gas, 29 persen batu bara, dan 12 persen energi baru dan terbarukan (EBT). Sejalan dengan pembangunan, permintaan energi primer sebanyak 2.034 juta barel setara minyak (bsm) pada 2015 akan meningkat menjadi 2.398 juta bsm pada 2019. Dengan konservasi energi, permintaan tersebut dapat ditekan hingga 2.086 bsm.

Terkait energi terbarukan, Indonesia kini tengah fokus untuk mengoptimalkan penggunaan EBT. Langkah konkret yang diambil, salah satunya dengan memangkas subsidi untuk bahan bakar minyak. Dana subsidi kemudian dialihkan untuk memberi manfaat langsung bagi masyarakat. “Selain untuk bantuan langsung, dana subsidi sudah dialokasikan untuk mendanai energi terbarukan,” papar Menteri Sofyan.

Untuk meningkatkan peran EBT dalam energi mix, Indonesia mengusung lima program prioritas, yakni: 1) pengembangan bioenergi; 2) pembangunan pembangkit geothermal; 3) pengembangan industri pendukung EBT; 4) penyesuaian *feed-in tariff* dan subsidi EBT; dan 5) pengembangan pembangkit tenaga solar, air, angin, pasang surut, dan nuklir. Koordinasi nasional untuk menyukseskan program-program tersebut akan dilakukan mulai dari penyusunan perencanaan hingga implementasi di lapangan.

Selain untuk mendukung kebutuhan energi nasional, EBT juga didorong untuk lebih berperan menyuplai pasokan listrik. Proporsi pembangkit listrik energi terbarukan diprediksi naik menjadi 33 persen pada 2025 dan 38 persen pada 2050. Dalam kurun waktu 2025-2050, penggunaan EBT untuk menyuplai pasokan listrik akan meningkat dari 45 gigawatt menjadi 169 gigawatt.

Meski demikian, batu bara masih memegang peran besar dalam penyediaan listrik tanah air. Maka, dukungan dari industri untuk menggunakan energi bersih dan terbarukan sangat krusial. Penggunaan energi terbarukan dibidik berdampak signifikan bagi Indonesia, terutama dalam mengurangi emisi karbon. Jika terwujud, peningkatan penggunaan EBT sebagai sumber energi diprediksi mampu mengurangi emisi karbon hingga 33 persen pada 2025, bahkan 58 persen pada 2050.

Jakarta, 30 Maret 2016

Thohir Afandi
Kepala Biro Humas dan Tata Usaha Pimpinan
Kementerian PPN/Bappenas

Untuk informasi lebih lanjut:
Kementerian PPN/Bappenas
Jl. Taman Suropati No. 2 Jakarta 10310
Telepon (021) 31936207, 3905650;
Faksimile (021) 3145374
Email: humas@bappenas.go.id